

**PENGARUH PROGRAM BINA SIKAP TERHADAP
SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN**

(Skripsi)

Oleh:

**Dewi Rahayu
2213032101**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM BINA SIKAP TERHADAP SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN

Oleh

DEWI RAHAYU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh program bina sikap terhadap sopan santun peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya sopan santun peserta didik yang ditandai dengan sikap kurang menghormati guru, berbicara kasar, dan kurangnya kesadaran mengikuti pembiasaan positif dengan diadakannya program bina sikap yang terdiri dari kegiatan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, sopan), Budaya 5K (Kebersihan, ketertiban, keindahan, kenyamanan, dan kekeluargaan).

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI dan XII dengan sampel 46 responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai teknik pokok, didukung observasi dan wawancara sebagai teknik penunjang. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan program bina sikap terhadap sopan santun peserta didik dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi 31,4%. Hal ini membuktikan bahwa program bina sikap yang meliputi pembiasaan 5S, budaya 5K, dan kegiatan keimanan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter sopan santun, meskipun 68,6% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan keluarga dan pergaulan.

Kata Kunci: pembiasaan, peserta didik, program bina sikap, sopan santun

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CHARACTER BUILDING PROGRAM ON STUDENTS' COURTESY AT SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN

BY

DEWI RAHAYU

This research aimed to identify and explain the influence of character building program on students' courtesy at SMA Negeri 1 Padang Cermin. The research was motivated by the decline in students' courtesy characterized by disrespectful attitudes toward teachers, harsh language, and lack of awareness in following positive habits, which led to the implementation of character building program consisting of 5S activities (Smile, Greetings, Greet, Polite, Courteous) and 5K Culture (Cleanliness, Order, Beauty, Comfort, and Kinship). This study employed a quantitative approach with descriptive design. The population consisted of grade XI and XII students with 46 respondents selected through random sampling technique. Data collection was conducted through questionnaires as the primary technique, supported by observation and interviews as supplementary techniques. Data analysis used simple linear regression test with SPSS version 22. The results showed a positive and significant influence of the character building program on students' courtesy with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination of 31.4%. This proves that the character building program comprising 5S habituation, 5K culture, and faith-based activities provides a real contribution in forming courteous character, although the remaining 68.6% is influenced by other factors such as family environment and peer associations.

Keywords: *character building program, courtesy, habituation, students*

**PENGARUH PROGRAM BINA SIKAP TERHADAP
SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN**

Oleh:

Dewi Rahayu

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi

: PENGARUH PROGRAM BINA SIKAP
TERHADAP SOPAN SANTUN PESERTA
DIDIK SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN

Nama Mahasiswa

: Dewi Rahayu

NPM

: 2213032101

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

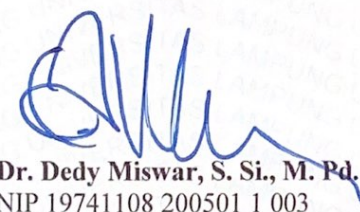

Drs. Berchah Pitoewas, M. H.
NIP 19611214 199303 1 001

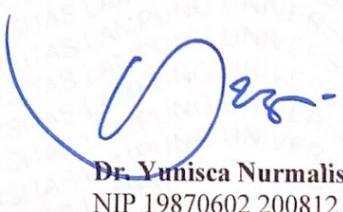

Dr. Yunisca Nuralisa, M. Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn

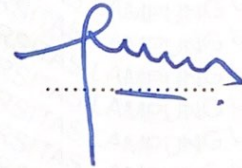

Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Yunisca Nuralisa, M. Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

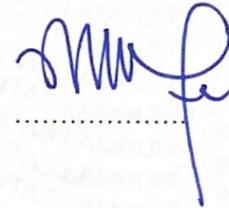
Ketua : Drs. Berchah Pitoewas, M. H.



Sekretaris : Dr. Yunisca Nuralisa, M. Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Ana Mentari, S. Pd., M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama : Dewi Rahayu
NPM : 2213032101
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jln Yossudarso, RT/RW 01/02, Dusun B,
Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan,
Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026



Dewi Rahayu
NPM 2213032101

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dewi Rahayu, dilahirkan di Hanura pada tanggal 09 Mei 2004. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Amruddin dan Ibu Masniar.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. TK Al-Irsyad Hnaura yang lulus pada tahun 2010
2. SD Negeri 2 Teluk Pandan yang lulus pada tahun 2016.
3. SMP Negeri 2 Pesawaran yang lulus pada tahun 2019.
4. SMA Negeri 1 Padang Cermin yang lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi BEM FKIP Unila dan FORDIKA (Forum Pendidikan Kewarganegaraan). Serta Penulis Pernah Mengikuti Program MBKM Kampus Mengajar 8 Kemendikbud 2024.

Pada tahun 2024 penulis melaksanakan Program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Solo-Yogyakarta-Jakarta. Kemudian pada tahun 2025 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Lingai Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDS Swasembada.

MOTTO

" Visual yang menarik adalah mahkota terindah yang dapat dikenakan seseorang,
tetapi ilmu adalah perhiasan yang mempercantiknya "

Dia percaya dia bisa, maka dia melakukannya—dengan anggun, bijaksana, dan
hati penuh impian

(Dewi Rahayu)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Dengan segala rasa bahagia, karya ini kupanjatkan sebagai wujud rasa syukur terdalem kepada Allah SWT, Sang Pemilik segala cinta, atas setiap kemudahan yang Ia hadirkan, setiap cahaya dikala keraguan, dan setiap harapan yang selalu Ia wujudkan.

Dengan bangga karya ini aku tulis atas cinta dari kedua orang tua hebatku, yang doanya tak pernah terputus di setiap sujud, yang sabarnya tak pernah habis dalam membersamai langkah-langkah kecilku, yang kasihnya selalu menjadi tempat pulang saat lelah dan ragu, hingga akhirnya setiap harapan dan pengorbanan itu menjelma menjadi kekuatan yang mengantarkanku sampai pada titik ini. Terimakasih atas cinta tulus yang selalu menjadi saksi.

Serta Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWANCANA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Bina Sikap Terhadap Sopan Santun Peserta Didik SMA Negeri 1 Padang Cermin”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spriritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.P.d., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Lampung sekaligus selaku pembimbing 2 terimakasih atas waktu, saran, masukan, dan bimbingan nya. Terima kasih telah menjadi penuntun dalam perjalanan skripsi ini.
7. Dengan hati yang penuh hormat, terimakasih Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., sebagai Pembimbing I. Atas setiap waktu yang Bapak luangkan, setiap arahan yang diberikan, serta setiap dorongan yang menemani saya. Terimakasih telah mengantarkan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas I, terimakasih banyak atas saran dan masukannya untuk mengarahkan saya agar mampu melihat penelitian ini dari sudut pandang yang lebih luas dan mendalam sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembahas II atas masukan yang membuka wawasan, serta setiap saran yang Ibu berikan telah menjadi bagian dalam memperkaya kualitas skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan.
11. Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru, serta Peserta Didik SMA Negeri 1 Padang Cermin yang sudah memberikan izin, membantu, memberi kelancaran dan kemudahan pada saat proses penelitian
12. Terkasih Ayah dan Ibu tercinta, dua sosok paling berharga dan dua nama yang selalu menjadi alasan terindah dalam setiap langkah hidup saya. Dengan penuh cinta dan rasa haru, saya mempersembahkan karya ini sebagai bukti kecil dari panjangnya doa, peluh, serta kasih sayang kalian yang tak pernah putus. Terima kasih telah menjadi rumah tempat saya kembali, tempat saya belajar arti perjuangan, kesabaran, dan ketulusan. Ayah, terima kasih atas keteguhan dan kehangatan yang diam-diam selalu menjadi kekuatan saya, saya belajar arti tangguh yang sesungguhnya. Ibu, terima kasih untuk cinta tanpa batas yang bahkan tak pernah meminta balasan. Dalam setiap tatapan

dan doa, saya menemukan rumah tempat hati saya kembali. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa dalamnya rasa terima kasih saya. Kalian adalah cahaya paling lembut dalam hidup saya, cahaya yang tidak pernah padam, bahkan ketika saya berada dalam gelap dan ragu. Semoga halaman kecil ini menjadi saksi bahwa setiap langkah keberhasilan yang saya capai selalu ada doa kalian sebagai alasnya. Skripsi ini adalah milik saya, tapi kemenangan ini adalah milik kita.

13. Sahabatku, Adinda Armilia Putri terimakasih untuk tetap disini, selalu bertahan dalam segala musim kehidupan kita, menjadi penghibur ketika dunia kelabu, menyaksikan setiap langkah perjalanan panjang selama 3,5th ini. Tersirat sesuatu yang indah dalam caramu memahami, sesuatu yang membuat saya bersyukur pernah dipertemukan denganmu.
14. Teman kecilku, Novia Suci Azhari terimakasih sudah mendengarkan setiap keluh ku, menjadi sandaran di setiap lelahnya, dan menjadi tempat berteduh dikala mendungnya. Terima kasih atas setiap perhatian kecil yang secara diam-diam menjadi alasan saya terus melangkah. Untuk pesan singkat yang datang pada waktu-waktu paling genting
15. Teman-teman terkasihku, Amaylia Ayu Safitri, Selli Calista, Dinda Ariyanti, Salza Ramadhanti, Mufi Sabili, Safitri, Wika Iryanti Efendi, Bagus Permana dan Adelia Novita Sari, kehadiran kalian selalu menjadi titik paling lembut dalam perjalanan saya, kehadiran kalian selalu seperti jeda hangat di tengah hiruk pikuk kehidupan. Tenang, tulus, dan penuh keteduhan.
16. Kakak tingkat angkatan 2021, Maharani Permata Ferry, Mona Maulidya, Untung Batin. Terimakasih sudah menjadi tempat mendapatkan jawaban dari semua pertanyaan. Kesabaran dan bantuan yang diberikan dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
17. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2022 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih untuk ilmu serta pengalaman yang begitu banyak penulis dapatkan. Terimakasih sudah membersamai proses mencapai kesuksesan. Sampai bertemu di takdir selanjutnya teman-teman.

18. Terakhir, untuk diriku sendiri, ya Dewi Rahayu. Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini, terima kasih karena tidak menyerah, meski berkali-kali hampir runtuh oleh lelah, ragu, dan air mata yang tak selalu tampak. Pada setiap malam panjang yang kamu lewatkan dengan diam-diam memeluk kegelisahan, pada setiap detik ketika kamu memilih untuk tetap percaya bahwa kamu bisa. Terima kasih telah mencintai dirimu sendiri dengan memberi waktu untuk istirahat, memaafkan kesalahan, dan tetap bermimpi meskipun dunia sering tak ramah. Perjalanan ini adalah bukti bahwa hatimu jauh lebih kuat daripada yang pernah kamu bayangkan. Kegigihanmu adalah cerita paling romantis yang pernah kamu tulis untuk dirimu sendiri.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026

Penulis

Dewi Rahayu
2213032101

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Moralitas Berbasis Nilai-Nilai Kesopanan Pada Peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin”.

Proposal penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengertahuan Sosial di Universitas Lampung. Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis menyadari dalam penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H dan Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian proposal penelitian ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Bandarlampung, 19 Januari 2026

Penulis

**Dewi Rahayu
NPM 2213032101**

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWANCANA	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Ruang Lingkup Ilmu	8
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	8
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	8
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	9
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
2.1. Deskripsi Teori	10
2.1.1. Program Bina Sikap.....	10
2.1.2. Sopan Santun	27
2.2. Penelitian Revelan	33
2.3. Kerangka Piikir.....	34
2.4. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Populasi dan Sampel.....	36
3.2.1. Populasi Penelitian	36
3.2.2. Sampel Penelitian	37
3.3. Variable Penelitian	39
3.3.1. Variable Bebas (X)	39
3.3.2. Variable Terikat (Y)	39
3.4. Definisi Konseptual dan Operasional	39
3.4.1. Definisi Konseptual	39
3.4.2. Definisi Operasional.....	40
3.5. Rencana Pengukuran Variable.....	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6.1. Teknik Pokok.....	41
3.6.2. Teknik Penunjang	42
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
3.7.1 Uji Validitas.....	44
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	45
3.8. Teknik Analisis Data	47
3.8.1. Analisis Distribusi Frekuensi.....	47
3.8.2. Uji Prasyarat	48
3.9. Analisis Data.....	49
3.9.1. Uji Regresi Sederhana	49
3.9.2. Uji Hipotesis	49
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 52
4.1. Langkah-langkah penelitian	52
4.1.1. Persiapan Pengajuan Judul	52
4.1.2. Penelitian Pendahuluan.....	52
4.1.3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	52
4.1.4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	53
4.1.5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	53
4.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
4.2.1. Profil SMA Negeri 1 Padang Cermin.....	60
4.2.2. Visi Misi SMA Negeri 1 Padang Cermin.....	60
4.2.3. Prasarana Sekolah.....	61
4.3. Deskripsi Data Penelitian Pengumpulan Data.....	62
4.3.1. Pengumpulan Data.....	62
4.3.2. Penyajian Data.....	62
4.4. Hasil Analisis Data	83
4.4.1. Hasil Uji Prasyarat	83
4.4.2. Uji Analisis Data	85
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
4.5.1. Program Bina Sikap (Variabel X)	90
4.5.2. Sopan Santun (Variabel Y).....	104
4.5.3. Pengaruh Program Bina Sikap Terhadap Sopan Santun Peserta Didik SMA Negeri 1 Padang Cermin	117

V.KESIMPULAN DAN SARAN	125
5.1. KESIMPULAN	125
5.2. SARAN.....	127
 DAFTAR PUSTAKA	 128
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	35
Gambar 3. 1. Keterkaitan Antara Variabel X dan Y.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X11 dan XI SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2025/2026.....	37
Tabel 3. 2 Populasi Peserta Didik Kelas X11 dan XI SMA Negeri 1 Padang Cermin.....	38
Tabel 3.3 Kualifikasi Presentase Skor Observasi.....	43
Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reabilitas.....	46
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	51
Tabel 4. 1 Uji Validitas Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden Di Luar Sampel.....	54
Tabel 4. 2 Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden Di Luar Sampel.....	55
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden Di Luar Sampel.....	58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden Di Luar Sampel.....	59
Tabel 4. 5 Prasarana SMA Negeri 1 Padang Cermin.....	61
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Indikator Pembiasaan 5S	64
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Indikator Budaya 5K	65
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Keimanan.....	67
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Data Akumulasi Program Bina Sikap (Variabel X)	68
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Indikator Menghormati.....	70
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Indikator Menghargai	72
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Indikator Bersikap Baik.....	73
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Data Akumulasi Sopan Santun (Variabel Y)...	75
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Program Bina Sikap (X)	76
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Program Bina Sikap (X).....	77
Tabel 4. 16 Hasil Observasi Sopan Santun (Variabel Y).....	78
Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sopan Santun (Y).....	79
Tabel 4. 18 Hasil Akumulasi Observasi Program Bina Sikap (Variabel X) dan Sopan Santun (Variabel Y)	81
Tabel 4. 19 Distribusi Frekuensi Hasil Akumulasi Observasi Program Bina Sikap (X) dan Sopan Santun (Y).....	82

Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 22	83
Tabel 4. 21 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 22 ..	84
Tabel 4. 22 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitaian Menggunakan SPSS Versi 22	86
Tabel 4. 23 Hasil <i>Coefficients</i> Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 22	87
Tabel 4. 24 Hasil Perhitungan R Square Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 22	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	134
Lampiran 2.Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	135
Lampiran 3.Wawancara Guru (19 Mei 2025)	136
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	137
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian.....	138
Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	139
Lampiran 7 Angket Penelitian	143
Lampiran 8 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	145
Lampiran 9 Lembar Observasi.....	148
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Penelitian untuk Peserta Didik.....	150
Lampiran 11 Pedoman Wawancara Penelitian untuk Guru	152
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Program Bina Sikap).....	155
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sopan Santun).....	155
Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X (Program Bina Sikap)...	157
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y (Sopan Santun)	158
Lampiran 16 Data Hasil Uji Coba Angket Variabel X (Program Bina Sikap)	159
Lampiran 17 Data Hasil Uji Coba Angket Variabel Y (Sopan Santun)	160
Lampiran 18 Data Hasil Angket Variabel X (Program Bina Sikap).....	161
Lampiran 19 Data Hasil Angket Variabel Y (Sopan Santun)	162
Lampiran 20 Data Hasil Angket Variabel X (Program Bina Sikap) dan Variabel Y (Sopan Santun).....	163
Lampiran 21 Data Hasil Observasi Variabel X (Program Bina Sikap)	165
Lampiran 22 Data Hasil Observasi Variabel Y (Sopan Santun).....	166
Lampiran 23 Data Hasil Observasi Variabel X (Program Bina Sikap) dan Variabel Y (Sopan Santun).....	167
Lampiran 24 Uji Coba Angket Penelitian Kepada 10 Responden di Luar Sampel Penelitian.....	168
Lampiran 25 Pembagian dan Pengisian Angket Penelitian Kepada 46 Responden	169
Lampiran 26 Observasi di Dalam Kelas Pada Saat Penelitian.....	170
Lampiran 27 Kegiatan Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	171

Lampiran 28 Kegiatan Program 5K (Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kenyamanan, dan Kekeluargaan)	173
Lampiran 29 Kegiatan Keimanan	175
Lampiran 30 Wawancara Kepala Sekolah Saat Penelitian	177
Lampiran 31 Wawancara Peserta Didik.....	178
Lampiran 32 Wawancara Guru	179

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sopan santun adalah sikap perilaku seseorang yang merupakan kebiasaan yang disepakati dan diterima dalam lingkungan pergaulan. Bagi peserta didik sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya masing-masing seperti orang tua dan guru, para pemuka agama dan masyarakat umum, tulisan-tulisan dan hasil karya para orang bijak. Sopan santun membahas tentang pertimbangan-pertimbangan mengenai tindakan yang baik dan buruk, serta yang susila dan tidak susila dalam interaksi antar manusia (Prasetyo et al,2021). Fatimah (2024) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki perilaku sopan santun yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial dan memiliki hubungan interpersonal yang lebih positif.

Sikap yang baik tentunya akan mendatangkan hal positif yang bisa mengantarkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu sikap yang paling mendasar dan bahkan telah menjadi ciri khas bagi masyarakat Indonesia adalah sikap sopan santun. Sopan santun adalah nilai-nilai dan tindakan yang mencerminkan sikap hormat, kesopanan, dan etika dalam interaksi sosial (Nida, 2020). Sopan santun juga dapat dimaknai sebagai peraturan hidup yang hadir dari hasil pergaulan sehari-hari dalam sebuah lingkungan masyarakat (Suryani, 2017).

Budaya sopan santun di Indonesia diakui secara luas didunia sebagai ciri khas masyarakat yang ramah dan bertata karma tinggi, serta budaya yang menghargai keramahan dan sopan santun. Perilaku sopan santun juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk perilaku yang disesuaikan dengan lokasi, waktu, dan keadaan agar manusia dapat menjalani kehidupan yang baik serta bernilai berharga (Lestari, 2020). Karakteristik ini tercermin dalam nilai-nilai budaya Indonesia yang mengutamakan rasa saling memiliki, saling menghormati, dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun merupakan sesuatu hal yang penting bagi peserta didik sekolah menengah atas, meskipun setiap tahunnya, nilai-nilai tersebut cenderung mengalami penurunan. Menurut Mardani (2019), peserta didik dapat menunjukkan sopan santun dengan berbagai cara, seperti menyapa ketika memasuki ruangan kelas, memberi salam kepada orang yang lebih tua, berdoa dengan khushyuk, tidak menggunakan bahasa yang kasar, tidak mengganggu teman, tidak berkelahi, tidak meludah sembarangan, meminta izin saat meminjam barang, dan mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan.

Namun pada kenyataannya, pada saat ini masih banyak perilaku peserta didik yang kurang sopan terhadap gurunya yang disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang membuat lunturnya sopan santun peserta didik terhadap guru. Contohnya adalah peserta didik berani berbicara lebih keras dari guru, memotong pembicaraan guru, lewat di depan guru tanpa menundukkan kepala, dan lain sebagainya. Semua yang terjadi pada perilaku siswa karena disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal ataupun yang berasal dari faktor eksternal.

Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan. Untuk itu peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina, dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh, harus mempunyai perilaku sopan santun kepada semua orang. Dalam

menjalin hubungan sesama manusia, harus dilandasi dengan perilaku yang baik dan salah satunya adalah berperilaku sopan santun.

Perilaku sopan santun merupakan salah satu hal penting yang harus diterapkan di sekolah. Peserta didik yang memiliki sikap sopan santun yang tinggi akan membentuk karakter baik dalam diri peserta didik, mengembangkan hubungan yang positif antara sesama peserta didik dan guru, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik juga mampu menerapkan sikap sopan santun dalam kehidupannya. Namun, banyak peserta didik juga yang masih rendah dalam menerapkan sikap sopan santun. Banyak peserta didik saat ini tidak memiliki gambaran bagaimana seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang sebagian pandangan dan perkataannya peserta didik juga tidak sopan. Sikap sopan santun yang rendah tentu akan mendatangkan hal yang kurang baik dalam diri peserta didik. Tinggi atau rendahnya karakter sopan santun, menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Sebab pengaruh sopan santun peserta didik menjadi perhatian bersama dari orang tua, sekolah dan juga masyarakat.

Beberapa laporan resmi mencatat adanya tantangan dalam penanaman nilai sopan santun di kalangan peserta didik di Indonesia. Kemdikbud (2021) dalam "Modul Penguatan Pendidikan Karakter" mengungkapkan bahwa penurunan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kesopanan pada peserta didik perlu menjadi perhatian utama pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan dari data BPS (2023), isu terkait disiplin dan perilaku peserta didik memang sering menjadi salah satu perhatian dalam pengembangan pendidikan nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal seharusnya dapat mengubah dan membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Mentari et al., 2021). Nurmalisa dan Adha (2016), sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang terlibat langsung dengan seorang anak dan ikut dalam pembentukan karakter, budi pekerti, dan

perilaku seorang peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program yang terintegrasi.

Maka dari itu, diperlukan adanya program untuk membantu perilaku sopan santun peserta didik di sekolah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan yang positif (Ahmad, 2022). Program yang terintegrasi bertujuan untuk mengoptimalkan penanaman sikap dengan melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga peserta didik dapat mencontoh kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan di lingkungan sekolah. Program sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik (Arash, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan program dengan baik oleh pihak sekolah, salah satunya melalui program bina sikap yang menciptakan pembiasaan sopan santun yang mendukung.

Program bina sikap merupakan suatu inisiatif pendidikan yang dirancang untuk membina dan mengembangkan perilaku positif, termasuk sopan santun, di kalangan peserta didik. Program bina sikap adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membina dan mengembangkan perilaku positif, khususnya sikap sopan santun peserta didik, melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pengintegrasian nilai-nilai sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pembinaan sikap sopan santun tidak hanya bersifat formal tetapi juga dilakukan melalui pengamalan nilai-nilai dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah, termasuk aturan tertulis dan tidak tertulis seperti menghormati guru, beradab (budi bahasa yang halus, tingkah laku baik dan berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah), sabar dan tenang, penuh rasa belas kasihan, suka menolong, tertib menurut adat yang baik, baik perangai dan kelakuannya dan tata krama dalam kelas (Imran et al., 2019).

Program bina sikap memiliki peran penting dalam menanamkan perilaku sopan santun pada peserta didik sebagai bagian dari upaya pembentukan sikap yang baik. Program bina sikap di SMA Negeri 1 Padang Cermin sudah berjalan selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2022. Hal ini didukung oleh UU

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai sopan santun dapat terinternalisasi secara efektif dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Sebaliknya, apabila program bina sikap tidak dijalankan secara optimal, maka pembinaan sikap sopan santun peserta didik dapat terhambat bahkan menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai kesopanan yang diharapkan (Cahyoniri, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program bina sikap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembentukan sikap sopan santun peserta didik. Dengan demikian, program bina sikap seharusnya menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah. Setiap sekolah perlu mengembangkan dan melaksanakan program bina sikap yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga menjadi identitas yang memperkuat citra serta kebanggaan terhadap sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Padang Cermin pada tanggal 19 Mei 2025 dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran Bimbingan Konseling dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 1 Padang Cermin. Hasil dari wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa program bina sikap di SMA Negeri 1 Padang Cermin mencakup beberapa program yaitu, program "Salam Pagi" (Morning Greeting), pembiasaan 5S (senyum,sapa,salam,sopan,santun,) budaya 5K (kebersihan, ketertiban, keindahan, kenyamanan, dan kekeluargaan), kegiatan keimanan. Kebiasaan atau tradisi yang diterapkan melalui program sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui program- program sekolah antara lain, pembiasaan 5s setiap pagi nya, datang tepat waktu, kegiatan membaca yasin setiap jumat pagi, berdoa pagi dan tadarus sebelum belajar bagi yang beragama muslim namun untuk yang non muslim diberikan ruangan khusus untuk melakukan doa pagi, dan juga kegiatan solat dzuhur berjamaah. Dan penerapan sistem hukuman (punishment) bagi mereka yang melanggar aturan sekolah.

Pada saat observasi dilakukan peneliti melihat fenomena yang terjadi adalah banyak peserta didik yang tidak mengerti dengan sikap pergaulan di sekolah.

Misalnya, berkata kasar terhadap teman, bahkan banyak guru yang mengeluh dengan sikap sopan santun peserta didik terhadap guru. mereka menganggap berbicara dengan guru sama saja dengan berbicara kepada teman, dan ketika bertemu guru, bukan sapaan yang diberikan tapi sikap cuek tanpa sapa dan salam yang tidak menunjukkan etika sopan santun peserta didik ketika bertemu dengan guru. Beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin masih terlihat acuh terhadap pembiasaan sekolah yang sudah ditetapkan. Dimana masih terlihat banyak peserta didik yang datang terlambat dan beberapa peserta didik yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan sekolah. selanjutnya dalam kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari yaitu kegiatan iman dan taqwa pada kegiatan ini peserta didik yang beragama muslim melakukan tadarus dan berdoa bersama di ruang kelas namun masih terdapat peserta didik yang bermain, pada saat kegiatan tadarus Bersama, selanjutnya yaitu kegiatan solat dhuha berjamaah namun dikarenakan kegiatan ini dilakukan secara bergantian setiap hari nya sehingga masih ada peserta didik yang menghindari kegiatan ini dengan cara menyempit dan lain sebagai nya begitupun dengan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sebagian peserta tidak pergi ke masjid melainkan ke kantin sekolah. Pada kegiatan membaca yasin setiap jumat pagi pun peserta didik banyak yang tidak ikut membaca bahkan sengaja tidak masuk kelas dan Budaya Antri pun tidak dilestarikan peserta didik.

Permasalahan tersebut tentu saja terjadi dikarenakan beberapa hal seperti kurang nya kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembiasaan di sekolah dan juga kurang nya perhatian baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini menunjukan bahwa kurang nya sikap sopan santun peserta didik di SMA Negeri 1 Padang Cermin. Berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan yaitu kurang nya pembinaan dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Bina Sikap Terhadap Sopan Santun Peserta Didik SMA Negeri 1 Padang Cermin”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah pengaruh program bina sikap terhadap sopan santun peserta didik. Maka identifikasi masalah yang didapat yaitu :

1. Masih rendahnya penerapan perilaku sopan santun peserta didik terhadap guru maupun sesama teman di SMA Negeri 1 Padang Cermin.
2. Banyak peserta didik yang belum menunjukkan sikap sopan dalam pergaulan, seperti berkata kasar, tidak menyapa guru, dan bersikap acuh saat berinteraksi.
3. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembiasaan positif yang telah ditetapkan melalui program sekolah seperti 5S, budaya 5K, dan kegiatan keimanan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu Pengaruh Program Bina Sikap Terhadap Sopan Santun Peserta Didik SMA Negeri 1 Padang Cemin.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yaitu Bagaimana Pengaruh Program Bina Sikap Terhadap Pembentukan Sopan Santun Peserta Didik SMA Negeri 1 Padang Cermin?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Program Bina Sikap Terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik SMA Negeri 1 Padang Cermin.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pengaruh prgra bina sikap terhadap pembentukan perilaku sopan santun peserta didik

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah (SMA Negeri 1 Padang Cermin)

Melalui penelitian ini diharapkan bagi sekolah untuk terus meningkatkan pelaksanaan budaya sekolah yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan bagi peserta didik untuk terus meningkatkan sopan santun dalam diri peserta didik untuk menemukan jati dirinya kedepan kelak.

c. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai bagaimana pengaruh program bina sikap terhadap sopan santun peserta didik yang saat ini mulai menurun, sehingga dapat mengetahui seberapa penting program bina sikap ini untuk diterapkan dan mengetahui apa saja manfaat dan tujuan program ini bagi peserta didik.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai dan karakter karena menyangkut Pengaruh Program Bina Sikap Terhadap Pembentukan Sopan Santun Peserta Didik SMA Negeri 1 Padang Cermin.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Program Bina Sikap Terhadap Pembentukan Sopan Santun Peserta Didik SMA Negeri 1 Padang Cermin..

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Cermin yang beralamatkan di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung .

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak keluarnya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Tanggal 9 Mei 2025 dengan nomor surat 137/UN26.13/PN.01.00/2025 serta surat balasan pelaksanaan penelitian oleh SMA Negeri 1 Padang Cermin pada tanggal 19 Mei 2025 dengan nomor surat 422/146/III.01/II.19/2025.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Program Bina Sikap

a. Pengertian Program

Program merupakan serangkaian kegiatan implementasi dari suatu kebijakan. Secara umum, program diartikan sebagai “rencana” yang akan dilakukan/dikerjakan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Sunyana et al., 2018). Menurut Charles O. Jones pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Program merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil, pengaruh atau manfaat (Lamangida , 2020).

Program merupakan kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan peserta didik dalam waktu yang tidak terbatas. Oleh karena itu, kebijakan masih bersifat umum dan untuk melaks peserta didikan kebijakan perlu disusun berbagai jenis program. Menilik pengertian secara khusus ini, maka sebuah program merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, dilihat dari waktu pelaksanaan biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga

tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melakspeserta didikannya (Simanjuntak, 2020).

Program sebagai salah satu komponen perubahan terencana harus selalu diperbaharui sesuai kebutuhan. Evaluasi program berfungsi untuk mengkaji atau menelaah program melalui komponen-komponennya. Komponen penting dalam suatu program adalah manusia sebagai sasaran program. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Harry P. Hatry dan Kathryn E. Newcomer (2010) bahwa program merupakan seperangkat sumberdaya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama, dan dipimpin oleh manajer atau tim manajemen.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka Peneliti menyimpulkan bahwa program adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian Program Bina Sikap

Pembinaan sikap adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menepkanya dalam kehidupan sehari-hari (Syaepul Manan, 2017). Pembinaan sikap terhadap manusia merupakan bentuk upaya dalam mendidik dan mengarahkan sikap, sehingga mampu memberikan pengaruh dan corak kehidupan kepada sekitarnya. Pembinaan sikap sopan santun terhadap peserta didik bukan hanya dari faktor internal seperti individu akan tetapi melalui berbagai macam upaya yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan.

Menurut Max Weber (2002) Pembinaan sikap merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan pengaruh bagi individu lainnya dalam kehidupan masyarakat dan tidak muncul secara tiba-tiba atau asal-asalan, tindakan tersebut memang sudah disadari dari awal untuk dilakukan dan memiliki makna tertentu, saat kita bertindak maka tindakan yang kita lakukan merupakan bentuk respon atas tindakan yang dilakukan orang lain.

Program bina sikap pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu yang dirancang untuk membentuk dan mengembangkan sikap positif, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang diharapkan dalam konteks pendidikan formal. Dalam program bina sikap merupakan suatu bentuk interaksi yang melibatkan sekelompok peserta didik yang menghadapi masalah atau tantangan yang serupa. Dalam konteks ini, program bina sikap dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami pentingnya sopan santun, mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, serta meningkatkan pemahaman tentang norma-norma sosial yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Melalui bina sikap, peserta didik memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, mendengarkan cerita dari teman sebaya mereka, dan belajar dari satu sama lain (Mulinda et al., 2020). Peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak sopan, serta mempelajari strategi dan keterampilan untuk berinteraksi dengan baik dalam situasi sosial yang berbeda.

Program bina sikap untuk menanamkan perilaku sopan santun pada peserta didik adalah suatu program yang dirancang untuk memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan sikap.

Program ini berfungsi sebagai sarana untuk mendukung perkembangan optimal masing-masing peserta didik, dengan harapan bahwa mereka dapat mengambil manfaat dan pengalaman pendidikan yang berharga bagi diri mereka sendiri. Dalam konteks ini, program bina sikap berperan sebagai dukungan terhadap individu yang dilaksanakandalam suasana yang mendukung interaksi sosial.

Program ini mencakup penyampaian aktivitas yang bertujuan untuk membahas berbagai aspek terkait perilaku sopan santun, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun kehidupan sehari-hari. Pemberian informasi dalam program bina sikap ini terutama ditujukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang norma-norma sosial, aturan-aturan dalam berinteraksi, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk berperilaku sopan dan menghargai orang lain. Aktivitas yang dilakukan dalam program ini diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri peserta didik, penyesuaian diri dalam lingkungan sosial, serta pengembangan karakter yang mencerminkan sikap sopan santun.

Program bina sikap ini terorganisi dalam beberapa program yaitu, program "Salam Pagi" (Morning Greeting), pembiasaan 5S (senyum,sapa,salam,sopan,santun,) budaya 5K (kebersihan, ketertiban, keindahan, kenyamanan dan kekeluargaan), kegiatan keimanan. Kebiasaan atau tradisi yang diterapkan melalui program sekolah dalam membentuk sikap peserta didik melalui program-program sekolah antara lain, pembiasaan 5s setiap pagi nya, datang tepat waktu, kegiatan membaca yasin setiap jumat pagi, berdoa pagi dan tadarus sebelum belajar bagi yang beragama muslim namun untuk yang non muslim diberikan ruangan khusus untuk melakukan doa pagi, dan juga kegiatan solat dzuhur berjamaah. Dan

penerapan sistem hukuman (punishment) bagi mereka yang melanggar aturan sekolah.

Dengan demikian, program bina sikap untuk menanamkan perilaku sopan santun pada peserta didik merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat..

c. Bentuk Program Bina Sikap

Dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik, sekolah harus memiliki sebuah strategi atau sebuah bentuk pembinaan yang sudah terstruktur agar dalam penerapan pembinaan sikap sudah memiliki perencanaan yang baik sehingga dapat menerapkan dengan baik dan tepat sasaran, Bentuk pembinaan sikap bisa melalui keteladanan, latihan dan pembiasaan, nasihat, kedisiplinan, pujian dan sanksi (Sawaty, 2018).

a) Keteladanan

Keteladanan berasal dari dasar kata “teladan” yang mempunyai arti sebuah perbuatan yang patut ditiru atau bisa menjadi contoh bagi orang lain. Keteladanan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sikap, perilaku baik yang akan dijadikan contoh atau bisa ditiru oleh orang lain. Sehingga dalam dunia sekolah keteladanan seorang guru dan para pegawai sekolah akan menjadi contoh Peserta didik disekolah.

Secara psikologis manusia membutuhkan keteladanan atau peniruan yang lahir dari naluri yang bersemayam dalam jiwa. Peniruan yang dimaksud adalah sebuah hasrat yang dapat mendorong seseorang untuk meniru perilaku orang lain atau

seseorang yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan seseorang, seperti seorang guru yang menjadi keteladanan bagi peserta didiknya (Suranto, 2020).

Pembinaan sikap melalui keteladanan sebuah cara mendidik peserta didik dengan memberikan contoh-contoh yang kongkrit. Yaitu dimulai dari orang tua dan guru serta semua lingkungan sekolah. Pembinaan sikap dengan sistem keteladanan sangat ditekankan di sekolah karena peserta didik lebih akan menjalankan apa yang dilihat dari pada sebuah nasihat yang diberikan guru atau orang tua. Jadi keteladanan akan menjadi pengaruh penting dalam pembinaan sikap sopan santun peserta didik.

b) Nasihat

Nasihat merupakan cara membina dengan memberikan sebuah teguran atau peringatan atas apa yang telah dilakukan. Nasihat dalam pembinaan sikap peserta didik dapat diartikan sebagai kebenaran, peringatan keras dengan menggunakan jalan apapun sehingga dapat menyentuh hati peserta didik. Metode nasihat mempunyai tiga unsur, yaitu tentang kebaikan serta kebenaran yang harus dilakukan seseorang dalam menjalani kehidupan, seperti sopan santun, motivasi melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang akan diperoleh apabila melakukan kesalahan (Munif, 2017).

Pemberian nasihat yang tepat dan dengan perasaan yang tulus oleh guru kepada peserta didik akan memberikan peserta didik merasa diperhatikan. Pemberian nasihat hendaknya menggunakan bahasa yang sopan, tidak menakut-nakuti, dan dengan nada yang rendah, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa tertekan dan takut terhadap guru.

c) Latihan dan Pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan adalah cara memberikan latihan terhadap norma-norma baik lalu memberikan pengertian terhadap peserta didik agar mampu membiasakan dalam melakukannya.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik. Serta hasil dari pembiasaan yang telah dilakukan seorang guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan positif. Kebiasaan merupakan salah satu perilaku yang berjalan secara otomatis. Peserta didik yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai sopan santun diharapkan akan menjadi generasi bangsa yang berkualitas.

Pembiasaan artinya melakukan suatu kegiatan dengan berulang ulang, yaitu dengan cara apa yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai peserta didik benar-benar memahaminya dan dapat tertanam dalam hati. Metode ini bisa digunakan sebagai bentuk latihan bagi peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari, seperti melatih menyapa guru, membaca Al-Qur'an, melakukan budaya antri, sholat berjamaah, membaca doa (Hasanah, 2018).

Watson dan Skinner dalam psikologi perilaku, pembiasaan merupakan proses pengulangan perilaku secara konsisten hingga menjadi kebiasaan otomatis (*habit*). Dalam konteks pembinaan sikap, repetisi kegiatan positif seperti salam pagi, pembiasaan 5S, dan budaya antri akan memperkuat pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik (Santrock, 2020). Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan sistematis akan membentuk sikap peserta didik secara efektif melalui tahapan pembiasaan ini.

Memberikan pelatihan dan pembiasaan dalam membina peserta didik sangat diperlukan karena dengan adanya pelatihan, peserta didik akan menjadi pribadi yang aktif dan berani tampil misalnya dalam pelatihan adzan dan memimpin doa. Ketika peserta didik sudah terlatih dan di biasakan seperti itu maka sikap akhlak mulia peserta didik akan terbentuk secara otomatis.

d) Pujian dan Sanksi

Pujian merupakan janji disertai dengan bujukan sehingga seseorang dapat melakukan kebaikan dan dapat menghindari keburukan. Sedangkan sanksi merupakan ancaman untuk menimbulkan rasa takut atau melakukan hal yang tidak benar (Sawaty, 2018).

- 1) Pemberian pujian merupakan salah satu keterampilan yang harus diterapkan guru dalam proses mendidik peserta didik, karena penggunaan pujian akan memberikan suatu dorongan terhadap peserta didik dalam meningkatkan prestasi dalam bentuk perilaku baik maupun dalam pembelajaran. Prinsip yang harus diperhatikan dalam pemberian pujian adalah sebagai berikut: Rasa bangga dapat ditunjukkan dengan cara bersikap yaitu dengan tersenyum serta suara yang halus. Misalnya dengan wajah yang tersenyum dan cara berkomunikasi dengan nada yang lembut dan sopan.
- 2) Antusiasme adalah stimulus untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik. Misalnya guru memberikan penguatan suara yang lantang serta tatapan muka yang tajam kepada peserta didik tapi tetap tersenyum ceria (Magdalena, 2018).

Bentuk sanksi yang bisa digunakan guru dalam upaya pembentukan sikap mulia peserta didik antara lain:

- 1) Memberikan hukuman dengan bentuk ekspresi dengan menggambarkan raut muka dan sikap yang menunjukkan bahwa guru tidak suka dengan apa yang dilakukan peserta didik

- 2) Pemberian hukuman dengan perkataan atau nasihat terhadap peserta didik yang berbuat kesalahan, hingga pemberian surat peringatan agar peserta didik sadar dan tidak mengulangi lagi.
- 3) Pemberian hukuman dalam bentuk perbuatan yaitu dengan memberikan tugas tambahan.

Skinner menegaskan pentingnya penguatan perilaku dalam pembelajaran, di mana reinforcement positif memperkuat perilaku yang diinginkan sementara punishment bisa mengurangi perilaku yang tidak sesuai (Skinner, 1953; dikutip dalam buku pendidikan kontemporer oleh Sari & Putri, 2023). Dalam program bina sikap, penerapan punishment terhadap pelanggaran aturan berfungsi sebagai pengendalian disiplin yang membantu peserta didik memahami konsekuensi tindakan mereka.

Terjadinya sikap sendiri muncul salah satunya karena adanya pengaruh dan upaya adanya perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, baik secara individu, kelompok terkadang perilaku sosial mengalami perubahan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya (Sawaty, 2018).

Faktor-faktor pembentuk perilaku sopan santun ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sopan seseorang (Nisrima et al., 2016) dijelaskan yaitu:

- 1) Perilaku dan karakteristik orang lain terjadi jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.
- 2) Proses kognitif ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya.

- 3) Faktor lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilakunya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka peserta didik cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.
- 4) Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda (Dermawan & Nadia, 2015).

Dapat diketahui bahwa sedikitnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap khususnya dalam sikap sopan santun di mana selain lingkungan, proses pendidikan kepada manusia juga dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku sopan santun manusia ke arah yang lebih baik dalam rangka membentuk pribadi yang mulia (Probolinggo et al., 2022). Program pembinaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami serta mengamalkannya (Syukri dan Rizal, 2019).

Program pembinaan ada berbagai macam bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, baik yang dilaksanakan dalam kegiatan harian, mingguan, atau bulanan. Berikut ini kegiatan-kegiatan dari program pembinaan sikap:

- 1) 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

Wujud lima nilai ini yaitu pada pagi hari ketika peserta didik masuk ke gerbang sekolah, semua guru sudah berjejer menyambut kedatangan peserta didik dengan memberikan senyuman, sapaan, salam, sopan dan santun kepada peserta didik ataupun orang tua/wali murid yang mengantarkan peserta didik ke sekolah. Dengan budaya 5S ini akan membuat peserta didik

merasa lebih bahagia karena mereka merasa memiliki keluarga yang saling menyayangi. Berjabat tangan merupakan salah satu bentuk perilaku yang santun dan menghargai guru dan dapat membentuk sikap positif pada peserta didik karena peserta didik baris satu persatu secara bergantian untuk berjabat tangan terhadap guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmaun Sahlan (2010) bahwa senyum, salam dan sapa dalam pandangan budaya menunjukkan bahwa dalam melakukan senyum, salam dan sapa dapat membuat kelompok masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.

2) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Berdoa merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan suatu kegiatan agar dalam melakukan kegiatan tersebut diberi kelancaran oleh Allah. Begitu pula dalam proses pembelajaran di sekolah, agar didalam proses belajar dimudahkan oleh Allah dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari serta selama proses belajar mengajar maka sebelum memulai pelajaran biasanya dilakukan berdoa terlebih dahulu (Khadijah, 2018). Berdoa pembelajaran merupakan pembiasaan yang baik untuk memperlancar aktifitas pembelajaran dengan tujuan untuk mendapat ilmu yang bermanfaat dari apa yang telah dipelajari serta tidak mudah lupa ilmu yang telah dipelajari.

3) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari kegiatan penanaman sikap yang mempunyai manfaat yang sangat besar. Al-Qur'an berisi tentang akidah, ibadah, etika pergaulan sesama manusia dan dengan alam sekitar, politik, ekonomi, dan masih banyak lagi lainnya (Adli, 2021). Berdasarkan dari hal tersebut seorang muslim berkewajiban untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber dalam inspirasi dalam berpikir dan berperilaku. Membaca Al-

Qur'an merupakan langkah agar kita bisa lebih dekat dengan Allah, kemudian setelah itu tadabur yaitu dengan merenungkan dan memahami isi Al-Qur'an sesuai dengan salafus shalih, lalu mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengaji Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat yang luar biasa yang tidak kita sadari yaitu dari segi afektif. Dengan mengaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sikap kita menjadi lebih peka terhadap sikap ketuhanan, sedangkan dari segi kognitif dengan menghafal surat pendek atau membaca susunan ayat Al-Qur'an akan memperkuat otak kita yang membuat tingkat mengingat otak akan lebih meningkat (Indra, 2014). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi peserta didik agar lebih memperkuat daya ingat otak dalam mengingat materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah.

4) Salat Berjamaah

Salat merupakan kebutuhan rohani, pengetuk hati, dan pembersih jiwa. Sholat merupakan kewajiban bagi tiap orang muslim yang telah baligh (Rahayu, 2019). Sholat juga bertujuan sebagai penghubung antara manusia dengan sang maha pencipta. Salat berjamaah merupakan salah satu dari kegiatan keagamaan yang bertujuan agar mengajarkan pada peserta didik untuk sholat secara rutin di sekolah.

Salat berjamaah menjadi sebab sebab terjalinya rasa saling menyayangi, mengasihi, menampilkan kekuatan, dan persatuan (Khotimah, 2017). Sesungguhnya salat memberikan kedamaian dan ketrengaman bagi setiap umat muslim yang melakspeksperta didikanya. Sebaliknya bagi umat muslim yang meninggalkan ibadah salat maka hidupnya menjadi dilanda gelisah, hatinya sengsara, umurnya menjadi sia-sia, serta hidupnya tidak mendapat rahmat dari Allah Swt (Khadijah, 2018). Oleh karena itu pembiasaan sholat berjamaah menjadi sangat penting bagi

peserta didik agar hatinya menjadi tenang dan mendapat rahmat dari Allah berupa ilmu yang bermanfaat.

d. Tahapan Program Bina Sikap

George R Terry menegaskan bahwa terdapat 4 fungsi tahapan program pembinaan POAC (Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan/pelaksanaan (*Actuating*) dan Kontrol/evaluasi (*controlling*) (Wijayanti, Wicaksana, 2023).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah suatu upaya memikirkan secara mendetail mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperoleh kepastian yang terbaik dalam melaks peserta didikan kegiatan (Sumarto, 2020). Perencanaan menjadi suatu hal yang paling pertama yang harus dilakukan dalam menentukan pelaksanaan suatu kegiatan. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik maka suatu kegiatan yang akan dilakukan kemungkinan besar dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu perencanaan atau planning akan dilakukan upaya menentukan serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai (Dhuka, 2022).

Perencanaan dalam pendidikan di sekolah memiliki beberapa point makna yang meliputi a) guru secara matang menentukan tujuan dan sasaran kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan problematika bukan keinginan semata, b) melalui perencanaan ditentukan langkah dan prosedur terbaik dalam mencapai tujuan yang diinginkan, c) rencana menjadi pedoman dalam melaks peserta didikan kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan (Yasya, 2021).

Melalui sebuah perencanaan perlu dilakukan kegiatan merancang rencana-rencana bagaimana kegiatan itu akan dilakukan, sehingga terbentuklah suatu rancangan kegiatan yang baik dan dapat menjadi dasar yang matang (Fauziyyah et al., 2021). Sehingga agar dasar-dasar yang digunakan itu jelas, maka di dalam suatu perencanaan akan memiliki hubungan yang erat dengan menjawab pertanyaan 5W dan 1H. Noer Rohmah and Zaenal Fanani (2017) menjabarkan mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut:

- a) Apa yang harus dikerjakan (*What*).
- b) Mengapa harus dikerjakan (*Why*).
- c) Di mana akan dikerjakan (*Where*).
- d) Kapan akan dikerjakan (*When*).
- e) Siapa yang akan mengerjakan (*Who*).
- f) Bagaimana Hal Tersebut akan dikerjakan (*How*).

Relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dalam perencanaan, Abdullah juga menyebutkan dalam merumuskan perencanaan yang baik, maka diperlukan jawaban dari enam pertanyaan, meliputi apa tindakan yang perlu dilakspeserta didikan?, mengapa tindakan itu perlu dilakspeserta didikan?, dimpeserta didikah kegiatan itu akan dilakspeserta didikan, kapan kegiatan itu akan dilakukan?, siapa saja yang akan melakspeserta didikan kegiatan tersebut?, dan bagaimana kegiatan itu akan dilakspeserta didikan?

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau organizing dapat dimaknai pembagian tupoksi dan tugas-tugas kepada orang-orang yang memiliki peranan kerja sama dalam lingkungan pendidikan.

Pengorganisasian ini memiliki ssalah satu prinsip utama yaitu orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi atau lembaga dapat meiliki tugas-tugas yang sesuai dengan kompetensinya

sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana.

Dalam suatu lingkungan, pengorganisasian menjadi salah satu kegiatan untuk mengatur sumber daya yang ada, baik itu manusia maupun sumber daya fisik lainnya yang dimiliki oleh suatu lembaga agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan optimal. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menata sumber daya manusia yang tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan itu dilaksanakan oleh seseorang yang tepat sehingga dapat efektif dan efisien. Akyuni Menyebutkan bahwa pengorganisasian ialah kegiatan mengatur serta mengalokasikan anggota-anggota yang tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan secara efektif sehingga pencapaian tujuan itu dapat terlaksana dengan baik (Qurrata Akyuni, 2018).

Menurut pendapat Abdullah, proses mengorganisasikan ialah suatu proses menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam suatu lembaga dengan membagikan suatu tugas, wewenang, serta tanggung jawab secara rinci sehingga orang-orang yang tepat dapat melaksanakan dengan efektif.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengorganisasian ini dilaksanakan proses penyusunan beban atau tanggung jawab pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap anggota dalam suatu organisasi atau lembaga untuk membentuk kerja sama yang baik antara sesama anggota guna upaya pencapaian tujuan.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi program dalam aspek pergerakan atau *actuating* ini dilakukan dengan memeralisasikan atau melaksanakan dengan nyata hal-hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan dalam fungsi yang sebelumnya. Dalam fungsi

ini, salah satu peranan yang sangat penting ialah peran dari kepala sekolah sebagai pimpinan, karena anggota anggotanya aka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan terutama pada awal-awal kegiatan dilakukan (Besse, 2021).

Menanggapi hal tersebut, Lukman Asha (2019) menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti memicu semangat kerja semangat kerja dan kerja sama dari para guru, minat terhadap pengembangan dunia pendidikan, pengembangan kualitas professional guru-guru termasuk didalamnya menentukan corak kualitas peserta didik di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam fungsi actuating ini lebih dominan menekankan pada pelaksanaan kegiatan kegiatan yang telah direncpeserta didikan serta diorganisasikan. Melalui Program pendidikan ini diperlukan kegiatan praktik yang nyata untuk mencapai tujuan (Nur Zaytun 2021).

Fungsi pelaksanaan atau actuating adalah menggerakkan upaya upaya yang telah direncpeserta didikan sebelumnya dengan memanfaatkan apa yang telah disusun dalam pengorganisasian menjadi suatu program atau kegiatan yang nyata yang dilaksanakandengan adanya berbagai arahan, motivasi, agar para karyawan atau guru dan tenaga kependidikan di sekolah dapat melakspeserta didikan tugas secara efektif dan efesien.

4) Pengontrolan (*Cotrolling*)

Dalam pendidikan pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen, baik yang bersifat materil maupun spirituil. Pengawasan menjadi suatu proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk

menjamin agar semua kegiatan berjalan dengan baik (Lin Meriza, 2018).

Pada perspektif program, controlling atau pengawasan dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk mencocokkan apakah kegiatan yang sedang dilaksanakandalam actuating (pergarakan atau pelaksanaan) telah sesuai dengan apa yang telah direncpeserta didikan dalam kegiatan perencanaan (planning) dan pengorganisasian dalam upaya menggapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Controlling dalam manajemen memiliki peranan sebagai suatu metode untuk mendeteksi serta meminimalisir masalah-masalah atau kelemahan yang dialami oleh suatu lembaga atau organisasi pada saat melaksaspeserta didikan fungsi actuating. Maka ari itu selain mengawasi dan menganalisis, dalam pengawasan ini juga akan dilakukan pengarahan dan motivasi terhadap unsur-unsur yang terlibat agar pencapaian tujuan menjadi lebih objektif.

Membahas mengenai pengawasan, dalam Warlizasusi disebutkan bahwa tugas manajerial dalam pengontrolan (controlling) adalah mengukur dan memodifikasi kinerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik. Kegiatan pengontrolan juga harus dilakukan dengan rutin dimana hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan inti dari standar yang telah ditetapkan.

Untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang disebutkan di atas agar dapat efektif, ini tidak dapat dijalankan begitu saja, dibutuhkan aspek-aspek seperti kerja sama, tanggung jawab dari setiap guru, totalitas, dan yang aling penting ialah peranan guru. Disebutkan oleh Sumarto (2019) bahwa guru merupakan teladan dari suatu sekolah, maka dari itu guru selain harus pandai dalam berteori juga harus memiliki keterampilan dalam

mempraktikkannya. Praktik ini merupakan bentuk-bentuk tindakan nyata yang dilaksanakan guru dalam masa keteladanan yang dipegangnya

2.1.2. Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sopan memiliki arti tata krama, hormat, dan ta'dzim. Sedangkan santun ialah halus dan baik. Jadi, sopan santun adalah sebuah sikap atau perilaku baik yang dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Dian, 2017). Sedangkan, santun merupakan sebuah Tindakan yang menunjukkan berinteraksi dengan seseorang menggunakan bahasa yang halus, tenang, dan sabar (Leyla, 2022).

Sedangkan pengertian Sopan santun menurut Antoro dapat diartikan sebagai sebuah perilaku yang dimiliki oleh setiap individu yang mengedepankan nilai-nilai dalam hal menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak baik kepada sesama manusia. Dalam hal ini perlakuan dari sikap sopan santun yaitu bersikap menghormati kepada sesama manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan tidak merendahkan (Puspa, 2017).

Sopan santun berawal melalui lingkungan yang terbatas, lambat laun mampu berkembang pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dalam hal ini, setiap manusia mempunyai berbagai macam kepribadian pada dirinya. Mengabaikan perilaku sopan santun mampu menghasilkan salah paham dan keresahan di suatu lingkungan. Misalnya, antara orang tua dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan warga dengan lingkungan masyarakat (Addina, 2025).

Sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku baik yang menghormati orang lain. Sikap sopan santun terhadap orang lain sangatlah penting ditumbuhkan, karena sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi di manapun ia berada (Eka Kusuma, 2020).

b. Manfaat sopan santun

Helena Ras dan Ima Rohima (2017) Sopan santun yang terdapat pada diri kita akan mampu membawa rasa hormat orang yang berinteraksi dengan kita dan begitupun sebaliknya. Dalam hal ini sopan santun memiliki beberapa manfaat, Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Manfaat sopan santun untuk diri sendiri.
 - a) Mampu dihargai, dihormati dan disenangi oleh orang lain.
 - b) Memperoleh kepercayaan dari orang banyak.
 - c) Mampu dipandang sebagai manusia yang memiliki akhlak terpuji.
 - d) Mampu memiliki rasa persaudaraan, pertemanan dan persahabatan.
 - e) Dapat berhubungan dengan baik dan rukun dengan masyarakat sekitar.
 - f) Mampu menjauhi perselisihan dan perdebatan dengan orang.
- 2) Manfaat sopan santun untuk orang lain.
 - a) Dapat merasa dihargai dan dihormati oleh orang banyak.
 - b) Mampu menjalin dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
 - c) Memiliki rasa kekeluargaan dan persahabatan.
 - d) Mampu menjadi cerminan untuk orang banyak.
 - e) Masyarakat sekitar akan merasa nyaman apabila berada didekat kita.

c. Aspek Perilaku Sopan Santun

Adapun menurut Fannia Sulistiani (2021) menjelaskan bahwa terdapat 2 macam jenis sopan santun, yaitu:

1) Sopan santun dalam berbahasa.

Sopan santun berbahasa ialah sopan santun yang menunjukkan sebuah kecakapan seseorang dalam melakukan interaksi kepada orang lain dengan baik dan menggunakan bahasa yang halus dan lembut. Dengan demikian, apabila kita dapat menjaga interaksi kita kepada orang lain dengan sopan santun maka akan menjaga nama baik kita sendiri.

2) Sopan santun dalam berperilaku.

Sopan santun dalam berperilaku ialah sopan santun yang menunjukkan sikap dan perilaku baik dengan menghormati dan menghargai antar sesama serta tidak menyinggung ataupun meremehkan seseorang yang berada di lingkungan sekitar.

Dengan semikian, jika kita dapat berperilaku baik dan menjaga sopan santun kita dalam bersikap kepada seseorang maka seseorang akan dapat ramah kepada diri kita.

Diperoleh bahwa sopan santun ditetapkan pada orang yang lebih muda atau sebaya dan orang yang lebih tua. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penanaman sopan santun yang ditanamkan pada peserta didik adalah sopan santun pada orang tua, guru dan teman sebaya.

3) Sopan santun kepada guru

Kedudukan sopan santun atau akhlak murid dalam lingkungan pendidikan menempati tempat yang paling penting. Sebab apabila murid mempunyai sopan santun yang baik, maka akan sejahteralah lahir dan batinnya. Akan tetapi apabila tidak mempunyai sopan santun (tidak berakhlak), maka rusaklah lahir dan batinnya.

Sudah seharusnya murid memperhatikan sopan santunnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sopan santun itu tidak sekedar dihafalkan di dalam ingatan, namun yang lebih penting juga di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang murid tidak seharusnya hanya memprioritaskan aspek knowledge nya saja, ia juga harus memiliki sopan santun yang baik agar memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan yang diterima dengan sopan santun yang dimiliki murid tersebut (Nurul Hidayah, 2020).

Syamsul Kurniawan (2016) sikap sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku terhadap guru antara lain adalah:

- a) Menghormati dan bersikap sopan terhadap guru.
 - b) Berbicara yang halus dan sopan.
 - c) Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap guru.
 - d) Membiasakan mengucapkan terima kasih, tolong dan maaf.
 - e) Tidak mengobrol saat guru sedang menerangkan materi.
- 4) Sopan santun kepada teman sebaya atau yang lebih muda

Interaksi dengan teman sebaya, memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan sikap peserta didik. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, peserta didik-peserta didik dan remaja belajar mengenai pola hubungan timbal balik dan setara (Shodiq, 2019). Peserta didik-peserta didik menggali prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dengan cara mengatasi ketidaksetujuan dengan teman sebaya. Bergaul dengan teman sebaya hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan saling berbagi pengalaman.

Sikap sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku terhadap teman sebaya antara lain:

- a) Saling memberi dan menerima nasihat satu sama lain.

- b) Saling menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan.
- c) Saling memaafkan satu sama lain apabila ada yang berbuat kesalahan.
- d) Berbicara dengan baik dengan teman, tidak mengejek dan mencela teman..

d. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap sopan santun

Sikap sopan santun adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Ketika seseorang menunjukkan sikap sopan santun yang buruk, orang lain cenderung tidak menyukainya. Namun, seiring berjalannya waktu, sikap ini semakin berkurang. Salah satu penyebabnya adalah pengaruh budaya asing, khususnya budaya Barat. Banyak peserta didik dan orang dewasa yang mengikuti pola perilaku Barat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan sikap sopan santun kepada semua orang, khususnya pada peserta didik-peserta didik. Proses penanaman sikap sopan santun ini tidak tanpa kendala atau tantangan. Menurut Rusmini yang mengutip Mahfudz (2012), ada beberapa faktor yang menyebabkan hilangnya sikap sopan santun pada peserta didik:

- 1) Peserta didik-peserta didik tidak memahami norma yang berlaku.
- 2) Peserta didik-peserta didik cenderung melakukan hal-hal yang mereka anggap menyenangkan dan bebas.
- 3) Meniru perilaku orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 4) Orang tua kurang membiasakan peserta didik-peserta didik untuk memiliki sikap sopan santun sejak kecil.

e. Indikator perilaku santun

Sikap santun adalah salah satu sifat yang seharusnya dimiliki oleh semua peserta didik, baik di lingkungan madrasah maupun di luar. Di dalam madrasah, setiap anggota komunitas sekolah perlu bersikap sopan tidak hanya kepada guru, tetapi juga kepada seluruh

individu di sekolah. Semua harus mempunyai sikap santun dan saling menghargai agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Berdasarkan penjelasan (Fathurrohman, 2013), ada beberapa contoh perilaku santun yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang, yakni:

- 1) Sering menunjukkan perilaku sopan kepada setiap orang seperti orang tua, pendidik, saudara, dan teman, serta menghindari sikap yang tidak sopan.
- 2) Selalu menggunakan bahasa yang baik, berpakaian rapi, memiliki rasa empati, dan membantu orang yang berada dalam kesulitan.
- 3) Menunjukkan sikap santun ketika menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun non lisan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, menurut (Wahyudi dan I Made Arsana, 2014), beberapa contoh norma-norma sopan santun atau indikator kesopanan mencakup:

- 1) Menghargai orang yang lebih tua.
- 2) Tidak menggunakan bahasa kasar, ucapan yang tidak pantas, dan bersikap sombong.
- 3) Memberikan salam saat berjumpa dengan guru.
- 4) Menghargai pendapat orang lain.

Dalam studi ini, indikator kesopanan yang diambil mencakup menghormati orang yang lebih umur, tidak menggunakan bahasa kasar, memberikan salam saat bertemu guru, dan menghargai pendapat orang lain. Sikap santun adalah cara individu merespons apa yang mereka lihat dalam berbagai situasi dan kondisi. Sikap santun menuntut kita untuk selalu ramah kepada orang lain, menghormati, dan mematuhi aturan yang ada. Sikap santun yang baik lebih menonjolkan sifat positif dan menghargai orang lain, termasuk dalam cara berbicara yang mencerminkan etika. Baik buruknya perilaku sehari-hari kita dapat memengaruhi tingkat

kesopanan; misalnya, saat menemui banyak orang, individu yang santun cenderung akan tersenyum atau menyapa mereka.

2.2. Penelitian Revelan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang juga membahas tentang Implementasi pendidikan karakter dalam program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Salah satunya dibahas dalam skripsi Nita Aprianti Tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Dan Santun) Kelas V Di Sd Negeri 07 Rejang Lebong”. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) di Sd Negeri07 Rejang Lebong. Persamaan Skripsi Fadilah Nita Aprianti dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang program 5S. Perbedaan skripsi Nita Aprianti yaitu dalam hal tempat penelitian sedangkan penulis membahas tentang sopan santun dan bagaimana penerapan program 5S di SMA Negeri 1 Padang Cermin terhadap siswa- siswanya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyani yang berjudul “Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Peserta didik Terhadap Guru di MTs 70 Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sikap sopan yang dibina yaitu sikap sopan dalam berbahasa, sopan santun dalam perbuatan dan sopan santun dalam berpakaian. Proses pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah yaitu melalui keteladanan, teguran, nasihat, dan sanksi. Dengan demikian sikap sopan peserta didik diharapkan para peserta didik akan memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyani dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang sikap sopan peserta didik terhadap gurunya. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyani dilakukan melalui

pembinaan sikap sopan peserta didik terhadap guru di MTs Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan yaitu meningkatkan sikap sopan peserta didik terhadap guru melalui program bina sikap di SMAN 1 Padang Cermin.

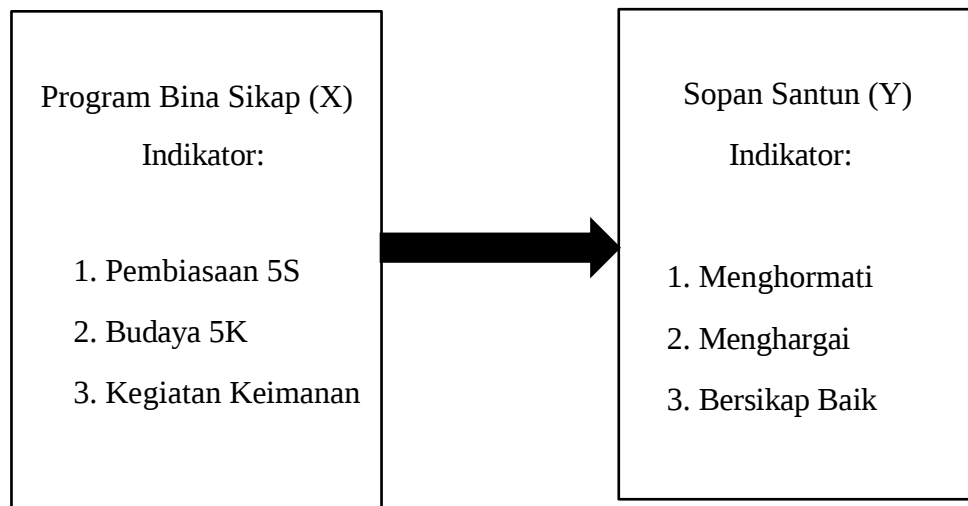
3. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Pramesti yang berjudul “*School Efforts To Improve The Attitude Of Attitude Students In School*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan sikap sopan santun peserta didik di sekolah dilakukan dengan penanaman agama, proses belajar mengajar, hukuman, bimbingan individu dan kelompok, dan keterlibatan orang tua. Persamaan antara antara penelitian yang dilakukan Diah Ayu Pramesti dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang upaya sekolah dalam meningkatkan sikap sopan santun peserta didik di sekolah,

2.3. Kerangka Piikir

Penelitian Menurut Arikunto (2006), kerangka pikir adalah komponen dalam teori yang menjelaskan mengenai alasan atau argumen dari perumusan hipotesis. Kerangka pikir ini berfungsi untuk menggambarkan alur pemikiran seorang peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain mengenai hipotesis yang diajukan. Dalam pelaksanaannya, Program Bina Sikap adalah strategi yang digunakan untuk pembentukan sikap sopan santun peserta didik . Sopan santun merupakan perilaku yang dapat membuat seseorang dihormati serta disenangi keberadaannya disuatu lingkungan, dan merupakan hal yang telah menjadi kebiasaan yang disepakati dan diterima dalam lingkungan pergaulan. Perilaku sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia baik kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya di rumah, guru, pegawai dan teman sebaya di sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat Sopan santun merupakan perilaku yang dapat membuat seseorang dihormati serta disenangi keberadaannya disuatu lingkungan, dan merupakan hal yang telah menjadi kebiasaan yang

disepakati dan diterima dalam lingkungan pergaulan. Perilaku sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia baik kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya di rumah, guru, pegawai dan teman sebaya di sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Maka kerangka pikir penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_1 = Ada pengaruh pelaksanaan program bina sikap terhadap perilaku sopan santun peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin
- b. H_0 = Tidak adanya pengaruh pelaksanaan program bina sikap terhadap perilaku sopan santun peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Dalam penelitian ini penulis ingin Pengaruh Program bina sikap terhadap sopan santun peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, Program bina sikap. Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu sopan santun peserta didik..

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan sumber informasi. populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu sehingga dapat menjadi kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Berdasarkan definisi tersebut yang menjadi populasi penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin. Namun, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Padang Cermin.

Berikut rincian populasi peserta didik kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Padang Cermin:

Tabel 3. 1 Populasi Peserta Didik Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Ajaran 2025/2026.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI	310
2.	XII	299
Jumlah		609

Sumber : Absensi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Cermin, Data TU Tahun Ajaran 2025/2026

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, rumus yang dimaksud yaitu sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : Presisi (ditetapkan 20%)

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 609 peserta didik, lalu tingkat presisi yang ditetapkan adalah 20%, sehingga didapatkan

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{609}{609 \times 0,2^2 + 1}$$

$$n = \frac{609}{609 \times 0,02 + 1}$$

$$n = \frac{609}{12,18 + 1} = \frac{609}{13,18} = 46,206 \text{ dibulatkan menjadi } 46$$

Perhitungan diatas didapatkan jumlah sample sebanyak 46 responden. Kemudian penarikan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sample. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus stratified random sampling lebih jelasnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya.

Sehingga didapatkan jumlah sampel berdasarkan bagian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas X11 dan XI SMA Negeri 1 Padang Cermin

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan Sampel	Sampel
XI	310	$\frac{310 \times 46}{609}$	23
XII	299	$\frac{299 \times 46}{609}$	23
Total	609		46

Sumber: Data TU SMA Negeri 1 Padang Cermin

3.3. Variable Penelitian

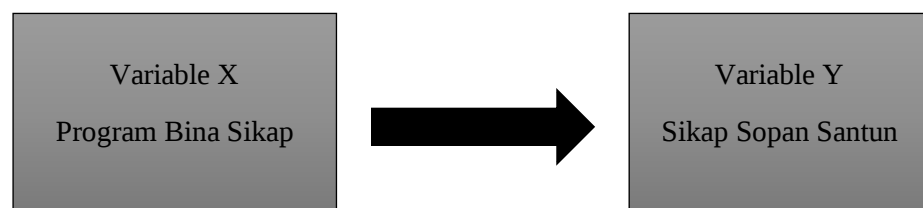
Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan peneliti sebagai berikut:

3.3.1. Variable Bebas (X)

Menurut Kriyantono (2012), variabel pengaruh adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lainnya. Adapun variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah pengaruh program bina sikap.

3.3.2. Variable Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (y) adalah sopan santun peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin.



Gambar 3. 1. Keterkaitan Antara Variabel X dan Y

3.4. Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Program bina sikap merupakan Inisiatif pendidikan yang dirancang untuk membina dan mengembangkan perilaku positif, khususnya sopan santun, melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pengintegrasian nilai-nilai sopan santun dalam proses Pendidikan (Imran et al., 2019).
2. Sopan santun Peserta Didik. Sopan santun peserta didik adalah perilaku yang mengedepankan nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak baik kepada sesama manusia (Puspa, 2017).

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

a. Program Bina Sikap

Program bina sikap merupakan Inisiatif pendidikan yang dirancang di sekolah dengan unsur-unsur yang berada di dalamnya yang terbentuk dan dijalankan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, dirancang untuk membina dan mengembangkan perilaku positif peserta didik melalui :

1. Pembiasaan 5S
2. Budaya 5K
3. Kegiatan Keimanan

b. Sopan Santun Peserta Didik

Sopan santun adalah perilaku yang mencerminkan penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain, serta menunjukkan sikap baik dalam interaksi sosial. Sopan santun ini mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Menghormati
2. Menghargai
3. Bersikap baik.

3.5. Rencana Pengukuran Variable

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk dijawab sesuai dengan keadaan individu peserta didik masing-masing. Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah Program bina sikap (X) dan variabel sopan santun peserta didik(y)..

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah:.

3.6.1. Teknik Pokok

a. Lembar Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Prawiyogi et al., 2021). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Penelitian ini menggunakan teknik angket untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden yang bersangkutan yaitu peserta didik SMAN 1 Padang Cermin tahun pelajaran 2025/2026. Peneliti memilih teknik angket agar lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan *skala Likert*. (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga instrument penelitian dengan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun checklist. Instrument penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab dari 3 alternatif

jawaban (Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah), Kemudian responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih serta setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

Skor 3 = Untuk jawaban yang sering

Skor 2 = Untuk jawaban yang kadang-kadang

Skor 1 = Untuk jawaban yang tidak pernah.

3.6.2. Teknik Penunjang

a. Observasi

Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya. Observasi adalah salah satu instrument pengumpulan data berupa pengamatan atau catatan pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala (phenomena) yang sedang diteliti (Firdaus, 2018). Melalui observasi, peneliti dapat langsung mengamati data dan keadaan di lapangan sehingga dapat lebih mudah memahami kondisi yang terjadi. Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan sekunder, dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di SMA Negeri 1 Padang Cermin. Dalam observasi ini, akan diamati beberapa aspek terkait program bina sikap dan sikap sopan santun peserta didik diberi penilaian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Skor 2 = Untuk jawaban “YA”
2. Skor 1 = Untuk jawaban “TIDAK”

Hasil dari observasi ini digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui angket. Adapun rumus untuk menghitung penilaian hasil observasi peserta didik sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100$$

Tabel 3.3 Kualifikasi Presentase Skor Observasi *Participatory Skill*

Interval Presentase	Kriteria
87,50 - 100	Sangat Baik
75,00 – 87,49	Baik
50,00 – 74,99	Cukup Baik
0 – 49,99	Kurang Baik

Sumber: Hidayati et al. (2011)

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono (Prawiyogi et al., 2021). Maka itu, wawancara adalah sebuah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna mengumpulkan data yang mendukung untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung di SMA Negeri 1 Padang Cermin dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi penunjang dalam mencari data-data yang ingin peneliti ketahui. Pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu berkaitan dengan permasalahan program bina sikap(x) terhadap pembentukan perilaku sopan santun peserta didik (y).

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu program bina sikap (x) dan sopan santun peserta didik (y). Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subjek responden

Setelah mengetahui hasil dari rumus pearson product moment, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product Service Solution (SPSS).

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012). Berdasarkan nilai korelasi :

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

Berdasarkan signifikasi :

- a. Jika nilai signifikasi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid
- b. Jika nilai signifikasi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik alpha cronbach dengan bantuan spss. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum a^2 b$ = jumlah varian butir

$a^2 t$ = varians total

Menurut Siregar (2018) bahwa suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 - 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai rtabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012)

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan rtabel.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (program bina sikap dan sopan santun). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat Pengaruh Program Bina Sikap Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik SMA Negeri 1 Padang Cermin. Persamaan analisis distribusi Wahab (2021) sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Kemudian, untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variable yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variable

Menurut Arikunto (Saifudin, 2016) untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria. sebagai berikut:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang Baik

0%-39% = Tidak Baik

3.8.2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (Helen, 2018), model regresi yang baik digunakan dalam sebuah penelitian adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi tidak normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik (Sugiyono, 2008).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah budaya sekolah (variabel X) dan karakter peserta didik (variabel Y), memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3.9. Analisis Data

3.9.1. Uji Regresi Sederhana

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang $(k-2)$ dan dk penyebut $(n-k)$, maka regresi linier.

Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh Program Bina Sikap

(X) Terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Subyek pada variabel dependent

X : Prediktor

a : Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstanta)

b : Koefisien regresi

3.9.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Pengaruh Program Bina Sikap (X) sebagai variabel bebas dengan Sopan Santun (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS menggunakan uji t hitung berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikannya. Berikut rumusnya :

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

b = Koefisien regresi

sb = Standard Error

Atau dapat dicari dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

r = Koefisien Regresi Sederhana

n = Jumlah Data atau Kasus

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh program bina sikap (X) terhadap pembentukan perilaku sopan santun (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh program bina sikap (X) terhadap pembentukan perilaku sopan santun peserta didik (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk = n-2 atau 46-2 dan α 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.
- b. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak.

Tabel 3. 5 Tabel Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh program bina sikap terhadap sopan santun peserta didik SMA Negeri 1 Padang Cermin, dapat disimpulkan bahwa program bina sikap yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), budaya 5K (Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kenyamanan, Kekeluargaan), dan kegiatan keimanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sopan santun peserta didik. Program bina sikap memberikan kontribusi yang cukup substansial dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik, sebesar 31,4% sedangkan 68,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dan kesadaran pribadi peserta didik.

Meskipun faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dan kesadaran pribadi peserta didik juga turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan sopan santun. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara program bina sikap dengan sopan santun peserta didik, yang berarti semakin baik pelaksanaan program bina sikap di sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat sopan santun yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan ketiga komponen program bina sikap telah berjalan dengan baik di SMA Negeri 1 Padang Cermin. Pembiasaan 5S menunjukkan hasil yang sangat positif dengan mayoritas peserta didik berada pada kategori baik, yang tercermin dari kebiasaan mengucapkan salam, menyapa dengan ramah, menggunakan

bahasa yang sopan, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan sesama. Budaya 5K juga telah terinternalisasi dengan baik, ditunjukkan oleh mayoritas peserta didik yang berada pada kategori baik dalam menjaga kebersihan, ketertiban, keindahan, kenyamanan, dan kekeluargaan di lingkungan sekolah. Sementara itu, kegiatan keimanan meskipun menunjukkan kategori cukup baik pada sebagian besar peserta didik, namun tetap memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik melalui kegiatan doa pagi, tadarus Al-Qur'an, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta Kamis Mengaji. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan program bina sikap dan sopan santun peserta didik berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa program ini telah berhasil menciptakan budaya sekolah yang positif dan kondusif bagi pembentukan karakter santun peserta didik dengan ketiga indikator sopan santun yaitu menghormati, menghargai, dan bersikap baik juga menunjukkan hasil yang baik.

Program bina sikap sebagai bentuk pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk karakter melalui proses pengulangan perilaku positif secara terus-menerus. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan moral yang menyatakan bahwa pada usia remaja, perilaku individu sangat dipengaruhi oleh norma dan aturan sosial. Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus mencakup aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang diwujudkan dalam kehidupan nyata.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan program bina sikap secara konsisten dan berkelanjutan. Sekolah juga disarankan untuk mengembangkan bentuk kegiatan pembinaan yang lebih variatif dan inovatif agar peserta didik semakin termotivasi dalam menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan senantiasa menjadi teladan dalam bersikap sopan dan santun, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat memberikan penguatan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, pembimbingan, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri untuk menerapkan sikap sopan santun tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Peserta didik diharapkan dapat menjadikan nilai-nilai yang diperoleh melalui program bina sikap sebagai bagian dari karakter pribadi yang melekat dalam dirinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi sopan santun peserta didik, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sosial, pengaruh media digital, serta kondisi psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode penelitian dan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Addina, M. 2025. *analisis peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan sopan santun siswa di sd islam Al-Husna* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. 2021. Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100.
- Ahmad, A. 2022. Pengembangan karakter sopan santun peserta didik: Studi kasus upaya guru sejarah kebudayaan Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 72, 278-296.
- Aras, A. 2021. Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik. *ALMAARIEF*, 26-34.
- Bandura, A. 1986. *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*.
- BPS. 2023. "Statistik Pendidikan Indonesia."
["https://www.bps.go.id/id/publication/pendidikan.html"](https://www.bps.go.id/id/publication/pendidikan.html)
- Cahyaningsih, N. Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru Di Mts Negeri I Rakit Kecamatan Rakit.
- Dermawan, A., & Nadia, Z. 2015. ETIKA SOSIAL DALAM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (Studi Kasus di Desa Kotesan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah.
<https://doi.org/10.21831/hum.v15i1.7641>
- Dhuka, M. N. 2022. Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287-298.
- Dian Sukmawati, *Sopan Santun dalam Bergaul*, Jakarta: CV. Indrajaya Anggota IKAPI, 2017, h. 7.
- Eka Kusuma Winahyu, *Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di Dusun Pacean, Papringan, Kaliwungu, Semarang*. 2020, hlm.13.

- Fadilatul Atqiya, "Implementasi pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S Senyum, Salam, Sopan, Sapa dan Santun Di SMPN 02 Gunung Jati Kabupaten Cirebon" Universitas Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Iai Bunga Bangsa. 2018. Hal 9.
- Fannia Sulistiani Putri dkk, Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021, h. 4988.
- Fatimah, F., Jumadi, J., & Asykur, M. 2024. Analisis Hubungan Antara Orang Tua dan Anak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik. *NineStars Education*, 5(2), 87-99.
- Fauziyyah Nur Azmi, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 2021, h.1320–1331.
- Fransiska Silvia Novinda Anggraeni, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun ,*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1, No.2 Tahun 2019, hlm 151
- Hasanah, A. 2018 'Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan', *Al-Hikmah: Indonesian*
- Hamdan, D. 2021, Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2)
- Helena Ras Ulina Sembiring dan Ima Rohima, *Membangun Karakter berwawasan Kebangsaan*, Malang: Media Nusa Creative, 2017, h. 84.
- Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, no. 1 2018, h. 37–46.
- Imran, I., Rustiyarso, R., & Supriadi, S. 2019. Pengembangan Karakter Sopan Santun Siswa Di MAN 1 Mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa JPPK*.
- Kemdikbud. 2021. "Modul Penguatan Pendidikan Karakter." https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=86
- Khadijah, Nila Zulfa. 2018. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Tunagrahita Di SLB al-Chusnaeni Pekarungan Sukodono". Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya: Pendidikan Agama islam.
- Lamangida, T., & Dullah, S. R. 2020. PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BUMDES HELUMA DI DESA HULAWA KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO. *JPPE: Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, 3(1), 1-14.

- Leyla Hilda, dkk, *Menjadi Guru Hebat, Cakap Literasi, Cakap Numerasi dan Berkarakter*, Sukabumi, CV. Haura Utama: 2022, h. 118.
- Lukman Asha, “Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.
- Lin Meriza, “Pengawasan *Controlling* Dalam Institusi Pendidikan,” *At-Ta`dib: Jurnal Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 118–30., h. 120.
- Magdalena, M. 2018. Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP*, 1, 240.
- Mardani, S. et al. 2019. Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 105.
https://www.researchgate.net/publication/339518007_Analisis_Degradasi_Moral_Sopan_Santun_Siswa_di_Sekolah_Dasar
- Max Waber, 2002 “Hegemoni Sistem Kepercayaan”. Yogyakarta :Kasinus.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D. S. 2021. Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10(1), 1-8.
- Munif, M. 2017. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia*, 01(01), 8.
- Nasba, A. 2023. *Penerapan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Melalui Konseling Individual Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Di SMKN 1 Al-Mubarkeya* Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Nasution, D. N. 2022. Etika sopan santun siswa kelas v dalam proses PEMBELAJARAN DI Sekolah Dasar Negeri 106211 Kampung Padang. *AL YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 38-40.
<https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/1409>
- Nida, K. 2020. Pergeseran Nilai Unggah-Ungguh Oleh Generasi Muda Dalam Masyarakat Jawa (Studi Kasus Masyarakat Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus). *Sosial Budaya*, 17(1), 46-55.
- Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. 2016. Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 192–204.
- Noer Rohmah and Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017).

- Nurbaiti,R.dkk. 2020.Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El Bidayah:Journal of Islamic Elementary Education*,2(1),55
- Nur Zaytun Hasanah and Nurafni, “Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan,” *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3, no. 1 2021, h. 78–84.
- Nurul Ihsani, et. al., “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 2018, 50-51.
- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. 2016. Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 64-71.
- Nurul Hidayah, Al-Ibrah “Perspektif KH Hasyim Asy’ari Tentang Etika Murid Terhadap Guru dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter”, Vol.5, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 53.
- Pitoewas, B. 2018. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 8-18.
- Prasetyo,Ari et al. 2021. Ekonomi islam: perspektif filsafat & ilmu pengetahuan. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Probolinggo, K., Prasetya, B., & Hidayah, U. 2022. JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata. 4, 135–147.
- Puspa Djuwita, Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu, *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1) 2017, h. 28.
- Qurrata Akyuni, “Pengorganisasian Dalam Penddidikan Islam,” *Serambi Tarbawi* 10, no. 2 2018, h. 91–102.
- Rahayu, B.A. and Permana, I. 2019 ‘Bullying di sekolah: Kurangnya empati
- Rohman, Suntoro, I., Adha, M., & Yanzi, H. 2020. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Aplikasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn*, 7(2), 152-160.
- Santrock, J. W. 2020. *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Sari, D. N. & Putri, E. A. 2023. Penguatan pengembangan karakter melalui reinforcement di SMA. *Jurnal Ilmiah Pengajaran*, 15(1), 45-59

- Sawaty, I. 2018. Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Jurnal Al Mau'izhah*, 1(1), 33–47.
- Shodiq, A. 2019. pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa di mts ma'arif al-mukarrom kauman sumoroto ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo.
- Simanjuntak, M. P., Sinaga, L., Hardinata, A., & Simatupang, H. 2020. Pengembangan Program Dalam Pembelajaran.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarto, “Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam,” *Literasiologi* 3, no. 3 2020, h. 88–99.
- Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman, “Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja,” *Literasiologi* 2, no. 2 (2019), h. 162–174
- Suranto, M. 2020. Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 220-230.
- Suryani, L. 2017. Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*. 112-124.
- Syaepul Manan. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 127.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. 2023. Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30-43.
- Yasya Fauzan Wakila, “Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 2021, h. 49–62.